

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG *RECOUNT TEXT* PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN *DIRECT METHOD* (DM) DI
KELAS X MIPA 3 SMAN 7 KOTA BOGOR**

Siti Jaleha

SMA Negeri 7 Kota Bogor
Jl. Palupuh No. 7 Bantarjati, Kota Bogor
sitijaleha701@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris tentang *Recount text*. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka metode pembelajaran harus ada perubahan, salah satunya dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran langsung (*direct method*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi *Recount Text*, (2) menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi *Recount Text* sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran (*direct method*), (3) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi *Recount Text* setelah menggunakan metode pembelajaran (*direct method*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran (*direct method*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *recount text* di kelas X MIPA 3 SMAN 7 Kota Bogor dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method*, (2) Penggunaan metode pembelajaran (*direct method*) dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 50% atau 16 peserta didik yang aktif, 30% atau 11 peserta didik yang cukup aktif dan 20% atau 5 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 27 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 5 peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan (3) Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi *recount text* di kelas X MIPA 3 di SMAN 7 Kota Bogor sebelum menggunakan metode pembelajaran *direct method* mempunyai nilai rata-rata 65. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan metode pembelajaran *direct method*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,62 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajarnya. Pada kondisi pra siklus atau kondisi awal dari KKM yang ditetapkan sebesar 70, peserta didik mencapai KKM baru sebesar 20%, terjadi peningkatan di siklus I menjadi 65%, dan pada siklus II menjadi 100% peserta didik mencapai KKM.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Bahasa Inggris, Recount text.*

1. PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 secara tegas menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabaran dari tujuan tersebut telah tercantum pada pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat (2) menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan delapan standar nasional yaitu 1)

Standar Isi, 2) Standar Kompetensi Lulusan, 3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan 4) Standar pengelolaan, 5) standar penilaian pendidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar proses, dan 8) standar proses.

Dari delapan standar nasional yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah di atas maka Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan-peraturan yang akan mendukung dari menjabarkan Peraturan Pemerintah, salah satunya adalah Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Standar isi memuat 4 bab yaitu Bab I tentang Pendahuluan, bab II tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, bab III tentang beban belajar dan bab IV tentang kalender pendidikan. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang salah satu isinya adalah di SMA harus diajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris.

Di kelas X MIPA 3 pada mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya tentang materi *Recount text* dengan metode DM (*Direct Method*). KKM yang telah ditentukan adalah 70 namun nilai peserta didik selalu rendah. Berdasarkan tes awal yang telah

dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai 65. Dari 32 peserta didik hanya 8 peserta didik atau 20 % yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 24 peserta didik (80%) di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, metode yang dominan adalah menggunakan metode ceramah, komunikasi hanya satu arah, peserta didik dijadikan obyek pendengar, peserta didik dibuat pasif.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka metode pembelajaran harus ada perubahan, salah satunya dengan menggunakan metode langsung (*direct method*). Metode *direct* adalah sebagai salah satu teknik penyajian dalam pengajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa asing, baik itu bahasa Inggris, Jepang, Perancis dan lain-lain. Adapun kriteria pemilihan metode *direct method* memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat, kriteria tersebut antara lain:

1. Keterampilan berkomunikasi via tanya-jawab intensif
2. Aspek bicara dan menyimak mendapat perhatian yang baik
3. Membaca pemahaman teks sangat diutamakan

4. Ketepatan ucapan sangat diperhatikan

Dari uraian di atas maka terdapat kesenjangan antara harapan kurikulum dan nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada ulangan harian. Oleh karena itu peneliti berupaya akan merubah sistem pembelajaran khususnya tentang materi *Recount Text* dengan menggunakan Metode pembelajaran (*direct method*) di kelas X MIPA 3 SMAN 7 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2016-2017.

2. METODOLOGI

A. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016. Alasan pelaksanaan pada semester 1 karena materi *Recount Text* harus diajarkan kepada peserta didik kelas X MIPA 3 SMA berdasarkan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelas X MIPA 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2016-2017 SMA Negeri 7 Kota Bogor. Ketika guru mengajar *Recount Text* KKM telah ditentukan 70, setelah dianalisis peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM 8 orang (20%) di bawah KKM 24 orang (80%)

dengan rata-rata kelas 65. Padahal materi *Recount Text* bahasanya banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016-2017, pada kelas X MIPA 3 tentang materi *Recount Text* pada semester 1 antara bulan September - Oktober 2016. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 3 SMAN 7 Kota Bogor berjumlah 32 orang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 15 orang.

B. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tes Uji Kompetensi

Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method* dalam materi *recount text*. Tes berupa tes tertulis dengan jumlah soal 20 yang bentuk soalnya pilihan essay baik siklus I maupun siklus II. Perangkat uji

kompetensi yang terdiri dari soal, kunci jawaban dan pedoman penelitian di validasi oleh tim ahli, tim ahli terdiri dari Kepala Sekolah SMAN 7 dan Pengawas Binaan.

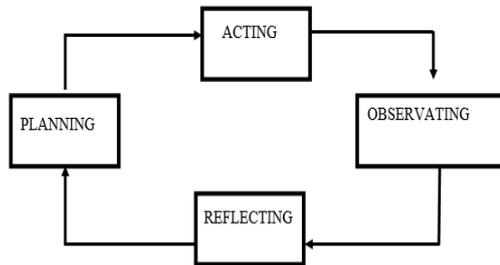
2) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi pelaksanaan metode pembelajaran *direct method* di kelas. Observasi tindakan dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Dra. M.Th. Rostiati, S.Pd, NIP 196109141997032004, beliau guru kelas XII SMAN 7 Kota Bogor. Lembar observasi disusun untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*),

dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tatap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang *recount text* adalah rata-ratanya 65 sedangkan KKM yang ditentukan 70. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 orang (20%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 24 orang (80%). Padahal materi *recount text* bahasanya banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan metode pembelajaran *direct method* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam materi *recount text*.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas X MIPA

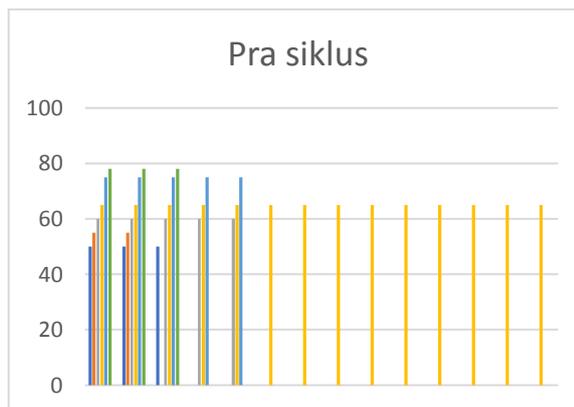
3 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi *recount text*. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 3 setelah digunakan metode pembelajaran *direct method*. Soal-soal tes awal berupa materi *recount text*. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *direct method*. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nil	Keterangan
1	Adellia R Utami	55	Belum Tuntas
2	Akbar Abdirahman	75	Tuntas
3	Aldy Rustam	75	Tuntas
4	Amanda Andrea Putri	65	Belum Tuntas
5	Andhika Erlangga	65	Belum Tuntas
6	Aufikran D W	65	Belum Tuntas
7	Aulia Delika Pramesti	65	Belum Tuntas
8	Carlos Adam	50	Belum Tuntas
9	Chansa Lutfiningtyas	65	Belum Tuntas
10	Daffa	75	Tuntas
11	Diah Ayuningtyas	75	Tuntas
12	Edoardo	78	Tuntas
13	Fikri Zainul Hilmi	75	Tuntas
14	Firdan Fardani	65	Belum Tuntas
15	Gaizka Aqshal R	65	Belum Tuntas
16	Hilda Nurmila	60	Belum Tuntas
17	Kemal Harlan	60	Belum Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Nil	Keterangan
18	Kharisma Nandana	50	Belum Tuntas
19	M Fikri Hidayat	65	Belum Tuntas
20	M Naufan Hariz	65	Belum Tuntas
21	M Rayhan Hadi S	65	Belum Tuntas
22	Natauli Theresia C	78	Tuntas
23	Nelson Edowardo A	78	Tuntas
24	Nur Syifa Saidah	65	Belum Tuntas
25	Paramytha Uvairah M	55	Belum Tuntas
26	Putri Dwi Septira	60	Belum Tuntas
27	R Sania Fadhila Rosya	65	Belum Tuntas
28	Ravyandito	65	Belum Tuntas
29	Rizkita Camelia Naharani	60	Belum Tuntas
30	Salman Frestiwawan	50	Belum Tuntas
31	Shabijan Suriadiredi	60	Belum Tuntas
32	Vifta Arruma R.P	65	Belum Tuntas
	Rata-Rata	65	
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Tertinggi	78	
	Jumlah yang Sudah Tuntas	8	
	Jumlah yang Belum Tuntas	24	
	Prosentase Ketuntasan	20 %	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 8 orang atau 20% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah.

B. Hasil Observasi Siklus I

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris tentang *recount text* dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method* pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang di dapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.

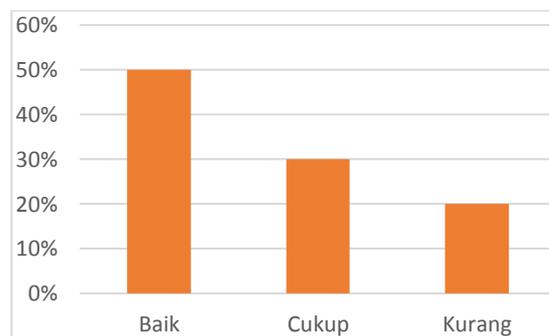
Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Mengenai Keaktifan Peserta didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
1	Adellia R Utami			√
2	Akbar Abdirahman	√		
3	Aldy Rustam	√		
4	Amanda Andrea Putri		√	
5	Andhika Erlangga	√		
6	Aufikran D W		√	
7	Aulia Delika Pramesti	√		
8	Carlos Adam			√
9	Chansa Luthfeningtyas	√		
10	Daffa	√		
11	Diah Ayuningtyas	√		
12	Edoardo	√		
13	Fikri Zainul Hilmi	√		
14	Firdan Fardani		√	
15	Gaizka Aqshal R		√	
16	Hilda Nurmila		√	

No	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
17	Kemal Harlan		√	
18	Kharisma Nandana P			√
19	M Fikri Hidayat		√	
20	M Naufan Hariz		√	
21	M Rayhan Hadi	√		
22	Natauli Theresia C	√		
23	Nelson Edowardo	√		
24	Nur Syifa Saidah	√		
25	Paramyhta Uvairah M			√
26	Putri Dwi Septira		√	
27	R Sania Fadhila Rosya	√		
28	Ravyandito	√		
29	Rizkita Camelia Maharani		√	
30	Salman Frestiwawan			√
31	Shabijan Suriadiredi		√	
32	Vifta Arruma R.P	√		
	Jumlah	16	11	5
	Presentase (%)	50%	30%	20%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus 1 tersaji pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 1

Data pada Tabel 2 dan Gambar 3 mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa setengahnya (50%) peserta didik baik dalam mengikuti KBM, kurang

setengahnya (30%) cukup mengikuti KBM dan kurang setengahnya (20%) peserta didik kurang semangat mengikuti KBM.

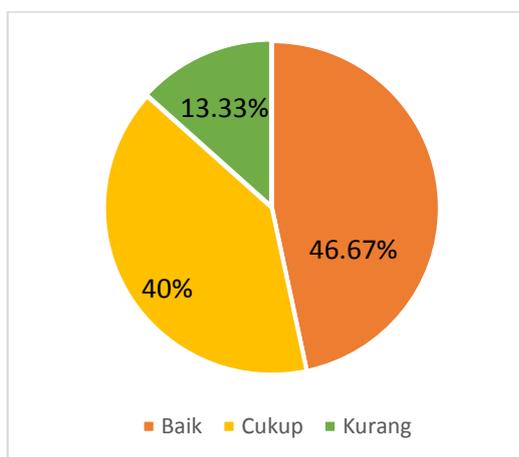
Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pendahuluan			
	a. Memotivasi peserta didik			√
	b. Apersepsi	√		
2	Kegiatan Inti			
	a. Bahan-bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan yang direncanakan	√		
	b. Kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran <i>direct method</i> dengan materi	√		
	c. Kemampuan mengoptimalkan pelaksanaan metode pembelajaran <i>direct method</i>		√	
	d. Antusiasme dalam menanggapi pertanyaan peserta didik		√	
	e. Membantu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik	√		
	d. Mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal			√
	e. Mengamati proses belajar peserta didik	√		
3	Penutup			
	a. Penilaian	√		

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
	b. Refleksi	√		
4	Pengelolaan waktu		√	
5	Penggunaan metode pembelajaran		√	
6	Suasana kelas			
	a. Semangat guru		√	
	b. Semangat peserta didik		√	
	Prosentase (%)	46,67	40	13,33

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan guru pada siklus 1 tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Keaktifan Guru Pada Siklus 1

Data mengenai aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (46,67%) guru baik memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (40%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir

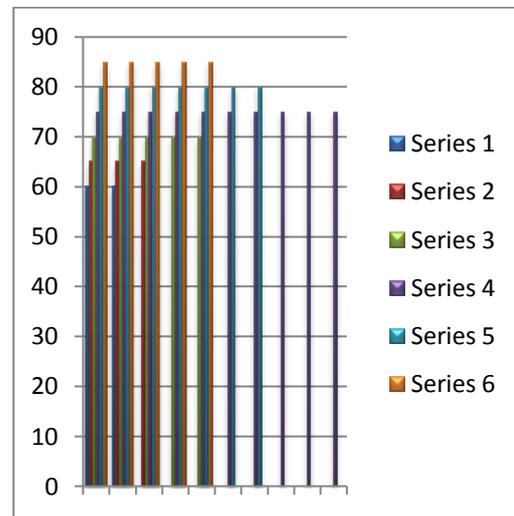
siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Adellia R Utami	65	Belum Tuntas
2	Akbar Abdurahman	85	Tuntas
3	Aldy Rustam	85	Tuntas
4	Amanda Andrea Putri	75	Tuntas
5	Andhika Erlangga	75	Tuntas
6	Aufikran D W	75	Tuntas
7	Aulia Delika Pramesti	75	Tuntas
8	Carlos Adam	60	Belum Tuntas
9	Chansa Lutfiningtyas	75	Tuntas
10	Daffa	80	Tuntas
11	Diah Ayuningtyas	80	Tuntas
12	Edoardo	85	Tuntas
13	Fikri Zainul Hilmi	80	Tuntas
14	Firdan Fardani	75	Tuntas
15	Gaizka Aqshal R	75	Tuntas
16	Hilda Nurmila	70	Tuntas
17	Kemal Harlan	80	Tuntas
18	Kharisma Nandana	60	Belum Tuntas
19	M Fikri Hidayat	75	Tuntas
20	M Naufan Hariz	80	Tuntas
21	M Rayhan Hadi S	80	Tuntas
22	Natauli Theresia C	85	Tuntas
23	Nelson Edowardo A	85	Tuntas
24	Nur Syifa Saidah	75	Tuntas
25	Paramytha Uvairah M	65	Belum Tuntas
26	Putri Dwi Septira	70	Tuntas
27	R Sania Fadhila Rosya	80	Tuntas
28	Ravyandito	75	Tuntas
29	Rizkita Camelia Naharani	70	Tuntas
30	Salman Frestiwawan	65	Belum Tuntas
31	Shabijan Suriadiredi	70	Tuntas
32	Vifta Arruma R.P	70	Tuntas
	Rata-Rata	73,65	
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Tertinggi	80	
	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	27	
	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	5	

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
	Persentase Ketuntasan	65%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus I tersaji pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 5 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 73.62 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 27 orang atau 65% dari nilai KKM dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ada 5 orang atau 35% dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM, pengelolaan waktu, penggunaan metode pembelajaran (*direct method*) dan semangat guru belum optimal. Kemudian 11 peserta didik (30%) cukup memperhatikan pelajaran dan 5 peserta didik (20%) kurang memperhatikan pelajaran, sedangkan yang sudah baik dalam mengikuti pembelajaran ada 16 orang (50%) Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang di dapat jika kita memahami dan menguasai materi *recount text*. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga semua peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM.

C. Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan guru lebih mengarahkan peserta didik dalam pengerjaan soal latihan.

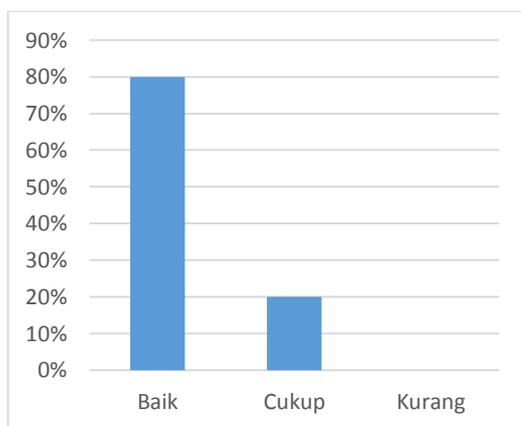
Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Mengenai Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
1	Adellia R Utami		√	
2	Akbar Abdirahman	√		
3	Aldy Rustam	√		
4	Amanda Andrea Putri	√		
5	Andhika Erlangga	√		
6	Aufikran D W	√		
7	Aulia Delika Pramesti	√		
8	Carlos Adam		√	
9	Chansa Lutfiningtyas	√		
10	Daffa	√		
11	Diah Ayuningtyas	√		
12	Edoardo	√		
13	Fikri Zainul Hilmi	√		
14	Firdan Fardani	√		
15	Gaizka Aqshal R	√		

No	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
16	Hilda Nurmila	√		
17	Kemal Harlan	√		
18	Kharisma Nandana		√	
19	M Fikri Hidayat	√		
20	M Naufan Hariz	√		
21	M Rayhan Hadi S	√		
22	Natauli Theresia C	√		
23	Nelson Edowardo A	√		
24	Nur Syifa Saidah	√		
25	Paramytha Uvairah M		√	
26	Putri Dwi Septira	√		
27	R Sania Fadhila Rosya	√		
28	Ravyandito	√		
29	Rizkita Camelia Naharani	√		
30	Salman Frestiwawan		√	
31	Shabijan Suriadiredi	√		
32	Vifta Arruma R.P	√		
	Jumlah	27	5	0
	Persentase (%)	80%	20%	0%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II tersaji pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan

bahwa hampir seluruh (80%) peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (20%) peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM.

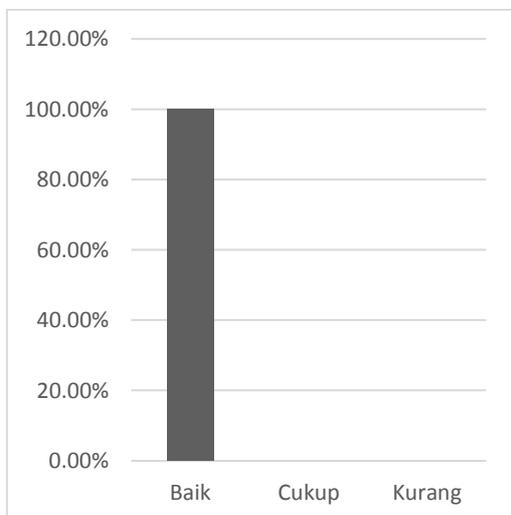
Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pendahuluan			
	a. Memotivasi peserta didik	√		
	b. Apersepsi	√		
2	Kegiatan Inti			
	a. Bahan-bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan yang direncanakan	√		
	b. Kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran <i>direct method</i> dengan materi	√		
	c. Kemampuan mengoptimalkan pelaksanaan metode pembelajaran <i>direct method</i>	√		
	d. Antusiasme dalam menanggapi pertanyaan peserta didik	√		

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
	e. Membantu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik	√		
	f. Mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal	√		
	g. Mengamati proses belajar peserta didik	√		
	Penutup			
	a. Penilaian	√		
	a. Refleksi	√		
4	Pengelolaan waktu	√		
5	Penggunaan metode pembelajaran	√		
6	Suasana kelas			
	a. Semangat guru	√		
	b. Semangat peserta didik	√		
	Prosentase (%)	100 %	0%	0%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktivitas guru pada siklus II tersaji pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Data mengenai aktifitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa 100% guru dapat motivasi peserta didik, bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan rencana dan penggunaan metode pembelajaran *direct method* sesuai dengan yang direncanakan.

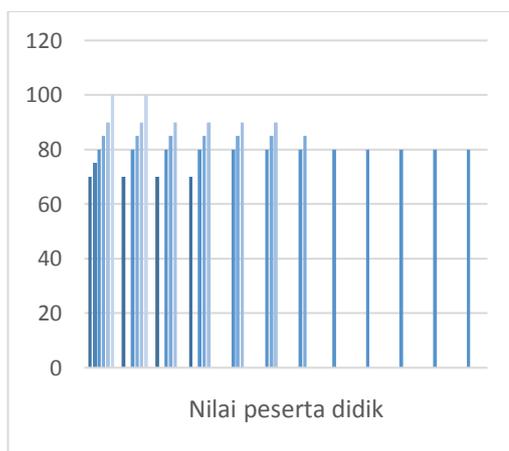
Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes dengan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Adellia R Utami	75	Tuntas
2	Akbar Abdirahman	90	Tuntas
3	Aldy Rustam	90	Tuntas
4	Amanda Andrea Putri	80	Tuntas
5	Andhika Erlangga	85	Tuntas
6	Aufikran D W	80	Tuntas
7	Aulia Delika Pramesti	85	Tuntas
8	Carlos Adam	70	Tuntas
9	Chansa Lutfiningtyas	80	Tuntas
10	Daffa	85	Tuntas
11	Diah Ayuningtyas	85	Tuntas
12	Edoardo	100	Tuntas
13	Fikri Zainul Hilmi	85	Tuntas
14	Firdan Fardani	80	Tuntas
15	Gaizka Aqshal R	80	Tuntas
16	Hilda Nurmila	80	Tuntas
17	Kemal Harlan	90	Tuntas
18	Kharisma Nandana	70	Tuntas
19	M Fikri Hidayat	80	Tuntas
20	M Naufan Hariz	85	Tuntas
21	M Rayhan Hadi S	90	Tuntas
22	Natauli Theresia C	90	Tuntas

N o.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
23	Nelson Edowardo A	100	Tuntas
24	Nur Syifa Saidah	85	Tuntas
25	Paramytha Uvairah M	70	Tuntas
26	Putri Dwi Septira	80	Tuntas
27	R Sania Fadhila Rosya	90	Tuntas
28	Ravyandito	80	Tuntas
29	Rizkita Naharani	80	Tuntas
30	Salman Frestiwawan	70	Tuntas
31	Shabijan Suriadiredi	80	Tuntas
32	Vifta Arruma R.P	80	Tuntas
	Rata-Rata	82	
	Nilai Terendah	70	
	Nilai Tertinggi	100	
	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	32	
	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	0	
	Prosentase Ketuntasan	100 %	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus II tersaji pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 8 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82 dengan nilai tertinggi 100 dan

nilai terendah 70. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 32 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Refleksi

Dari data di atas didapat informasi bahwa seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method* dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 82 sedangkan nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik (32 orang) dalam materi *recount text* sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 80% atau 27 orang dari 32 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 20 % atau 5 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan metode pembelajaran *direct method*.

D. Pembahasan

Dari hasil pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *direct method* dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran *direct method* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 3 SMAN 7 Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

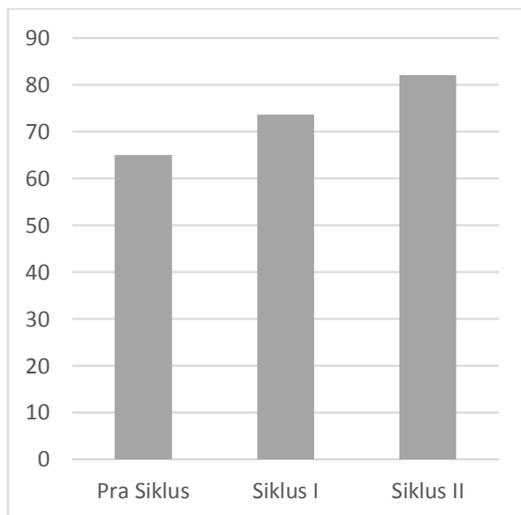
Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adellia R Utami	55	65	75
2	Akbar Abdirahman	75	85	90
3	Aldy Rustam	75	85	90
4	Amanda Andrea Putri	65	75	80
5	Andhika Erlangga	65	75	85
6	Aufikran D W	65	75	80
7	Aulia Delika Pramesti	65	75	85
8	Carlos Adam	50	60	70
9	Chansa Lutfiningtyas	65	75	80
10	Daffa	75	80	85
11	Diah Ayuningtyas	75	80	85
12	Edoardo	78	85	100
13	Fikri Zainul Hilmi	75	80	85
14	Firdan Fardani	65	75	80
15	Gaizka Aqshal R	65	75	80
16	Hilda Nurmila	60	70	80
17	Kemal Harlan	60	80	90
18	Kharisma Nandana	50	60	70
19	M Fikri Hidayat	65	75	80

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
20	M Naufan Hariz	65	80	85
21	M Rayhan Hadi S	65	80	90
22	Natauli Theresia C	78	85	90
23	Nelson Edowardo A	78	85	100
24	Nur Syifa Saidah	65	75	85
25	Paramytha Uvairah M	55	65	70
26	Putri Dwi Septira	60	70	80
27	R Sania Fadhila Rosya	65	80	90
28	Ravyandito	65	75	80
29	Rizkita Camelia Naharani	60	70	80
30	Salman Frestiwawan	50	65	70
31	Shabijan Suriadiredi	60	70	80
32	Vifta Arruma R.P	65	70	80
	Rata-Rata	65	73,62	82
	Nilai Terendah	50	55	70
	Nilai Tertinggi	78	80	100
	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	8	27	32
	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	24	5	0
	Prosentase Ketuntasan	20%	65%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Recount Text*. Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *direct method*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran

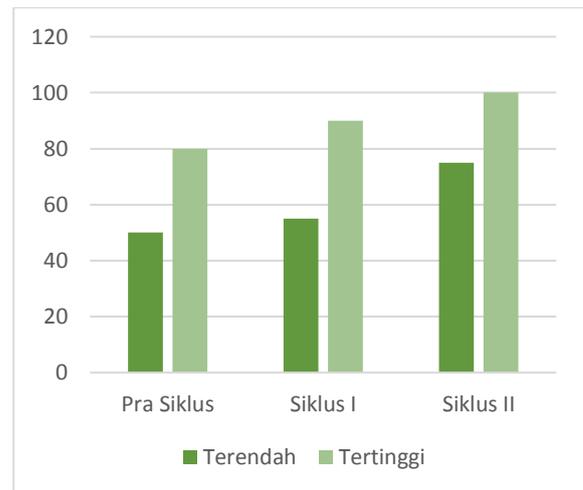
berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta

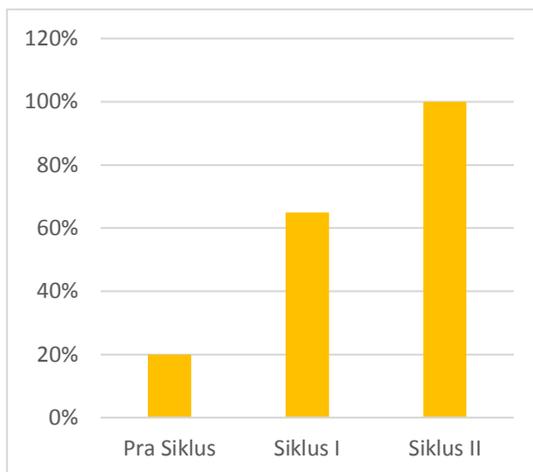
didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 10 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *direct method* cocok untuk diterapkan pada materi *recount text*.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan metode pembelajaran *direct method* juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 11 berikut.



Gambar 11. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Gambar 11 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 20% atau 8 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65% atau 26 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 40 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 50% atau 16 peserta didik yang aktif, 30% atau 11 peserta didik cukup aktif, dan 20% atau 5 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 27 peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 5 peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak

aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method*, peserta didik dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method*

menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method*, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi *recount text*.

Karena semua indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu KKM 70, 100% peserta didik mencapai KKM, dan minimal 85% peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, telah tercapai semua, maka penelitian ini dihentikan di siklus II.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 7 Kota Bogor pada peserta didik kelas X MIPA 3 Semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 bahwa hasil belajar peserta didik

sesudah menggunakan metode pembelajaran *direct method* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran (*direct method*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *recount text* di kelas X MIPA 3 SMAN 7 Kota Bogor dengan menggunakan metode pembelajaran *direct method*.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran (*direct method*) dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 50% atau 16 peserta didik yang aktif, 30% atau 11 peserta didik yang cukup aktif dan 20% atau 5 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 27 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 5 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal

tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 3) Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi *recount text* di kelas X MIPA 3 di SMAN 7 Kota Bogor sebelum menggunakan metode pembelajaran *direct method* mempunyai nilai rata-rata 65. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan metode pembelajaran *direct method*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,62 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajarnya. Pada kondisi pra siklus atau kondisi awal dari KKM yang ditetapkan sebesar 70, peserta didik mencapai KKM baru sebesar 20%, terjadi peningkatan di siklus I menjadi 65%, dan pada siklus II menjadi 100% peserta didik mencapai KKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Jauhar M. (2010), *Implementasi Paikem*, Jakarta, Prestasi Pusaka
- Muslihuddin, (2010), *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Bandung, Rizqi Press
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, *Standar Isi*, Jakarta, Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *Standar Proses*, Jakarta, Depdiknas.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas.
- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Depdikbud. Dirjen Dikti P2LKTK.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Panduan Kurikulum 2004 SD/MI*. Jogjakarta: Pustaka Yustisia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febri, Erna, 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Yogyakarta: Media.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangun Suwito. 2011. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Widyatama Pressindo.
- Rofi'udin, Ahmad dan Zuhdi. Darmiyati.1998/1999. Jakarta: *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*.
- Suharsemi, Arikunto, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsemi, Arikunto, 2011. *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, Djago, 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warna, Eka.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Persada Press.